**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CAREER DECISION MAKING* PADA TUNARUNGU**

VARIOUS CONTRIBUTING FACTORS THAT IMPACT CAREER-RELATED DECISIONS MAKING FOR PEOPLE WITH IMPAIRED HEARING

# Alfian Rizqi Rakasimpa

Universitas Mercu Buana Yogyakarta 17081620@student.mercubuanayogya.ac.id 082340086958 (WA)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *career decision making* pada tunarungu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Subjek penelitian adalah tiga orang tunarungu yang bekerja sebagai partisipan serta tiga orang informan dari orang terdekat partisipan. Partisipan merupakan anggota komunitas pemberdayaan difabel “pinilih” sedayu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah model interaktif. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) konsep *Career decision making* pada tunarungu muncul dalam bentuk eksplorasi, kristalisasi, pemilihan dan klarifikasi, (2) *Career decision making* pada tunarungu di Pinilih Sedayu memiliki beberapa faktor yaitu finansial, harapan, dan dukungan sosial dan menyukai jenis pekerjaan, (3) Keterbatasan penyandang tunarungu dalam mengolah dan memahami Bahasa menyebabkan tunarungu mengalami penyempitan dalam mendapatkan alternatif pilihan dalam *career decision making*.

**Kata Kunci**: *career decision making*, tunarungu, Komunitas Difabel Pinilih Sedayu

***Abstract***

*This study aims to determine the factors that influence career decision-making in the deaf. This type of research is qualitative research with phenomenological methods. The research subjects were three deaf people who worked as participants and three informants from the participants' closest people. Participants are community members for the empowerment of people with disabilities who are “picky” sedayu. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The analysis technique used is an interactive model. The results showed that: (1) the concept of Career decision- making for the deaf appeared in the form of exploration, crystallization, selection, and clarification, (2) Career decision-making for the deaf in Pinilih Sedayu had several factors, namely financial, hope, and social support and liked type of work (3) The limitations of deaf people in processing and understanding language cause the deaf to experience a narrowing in getting choices in career decision making.*

***Keywords****: career decision making, deaf, Disabilities Pinilih Sedayu Community*

# PENDAHULUAN

Secara medis tunarungu didefinisikan sebagai kondisi di dalam mekanisme pendengaran karena sesuatu sebab terdapat satu atau lebih organ mengalami gangguan atau rusak, akibatnya organ tersebut tidak mampu menjalankan fungsinya untuk menghantarkan dan mempersepsi rangsang suara yang ditangkap untuk diubah menjadi tanggapan akustik. (Atmaja, 2018). Selain ketidakmampuan mendengar, tunarungu juga menimbulkan dampak lain. Menurut Patton

Sebagian Teks Dari Judul Artikel

(1991), tunarungu adalah salah satu sebab terjadinya tunawicara. yaitu gangguan atau kelainan bicara sehingga ketika berdialog, pesan yang terlihat sederhana ketika disampaikan kepada lawan bicara menjadi tidak sederhana, sulit dipahami, dan membingungkan (Atmaja, 2018). Dari segi Bahasa, karakteristik tunarungu adalah miskin kosakata, sulit mengerti ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan dan kata-kata abstrak, kurang menguasai irama, kurang menguasai gaya bahasa, serta sulit memahami kalimat-kalimat yang kompleks atau kalimat yang panjang.

Menurut Rahmah, (2018), sering terjadinya keterlambatan dalam perkembangan intelektual pada tunarungu diakibatkan adanya hambatan dalam berkomunikasi. Maka dapat disimpulkan bahwa tunarungu memiliki intelektualitas yang sama dengan individu normal, oleh sebab itu penyandang tunarungu memiliki potensi yang sama dengan orang normal dalam berkarier, sehingga memperoleh hak dan kesempatan yang sama serta setara dengan orang dengan kondisi normal di bidang pekerjaan serta kualifikasi jabatan (Anggara, 2019).

Kurangnya kemampuan mendengar yang dialami oleh anak tunarungu berdampak langsung pada kehidupannya. Akibat yang ditimbulkan berupa hambatan perkembangan kepribadian, inteligensi, bahasa, bicara, sosial dan emosi (Somad & Hernawati, 1996). Selain itu, anak tunarungu mengalami hambatan pada perkembangan karier atau pekerjaan pasca sekolah. Sehingga keadaan seperti ini sering kali membuat anak tunarungu kebingungan untuk menentukan jenjang pendidikan lanjutan atau karier yang akan dipilih sehingga sering mengalami kesulitan mendapatkan studi lanjutan dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dirinya dan cenderung bergantung pada orang lain. Pada dasarnya anak tunarungu dituntut untuk mampu bersaing dengan orang mendengar dalam memperoleh kesempatan berkarier demi menghadapi tantangan di masa depan (Anggara, 2019).

Layanan bimbingan karier yang ada di sekolah dapat membantu dan mempersiapkan siswa dalam menentukan profesi atau pekerjaan yang akan dipilih setelah tamat dari bangku sekolah, dan membantu beradaptasi dengan aturan atau tuntutan yang berlaku di dalam dunia kerja. (Samsul, 2013). Anak tunarungu diharapkan tidak hanya mengembangkan kemampuan dalam bidang akademik tetapi juga dalam kecakapan hidup. Maka dapat disimpulkan, untuk mencapai kemapanan finansial diperlukan keberhasilan dalam berkarier, untuk mencapai keberhasilan dalam berkarier diperlukan pekerjaan yang cocok, untuk mendapatkan pekerjaan yang cocok diperlukan kemampuan untuk memilih dan memutuskan karier dengan baik dan tepat, hal ini disebut juga dengan pengambilan keputusan karier (*career decision making*).

*Career decision making* merupakan kata kerja yang menandakan aktivitas dalam mengambil keputusan akan pilihan karier. Menurut Hamzah (2018), *career decision making* atau yang disebut juga dengan pengambilan keputusan karier didefinisikan sebagai proses

seseorang untuk mengetahui apa saja yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan karier, setelah mempertimbangkan lalu membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya secara mandiri. Dillard (dalam Hamzah 2018) mengemukakan bahwa karier mengimplikasikan keberhasilan terhadap apa yang individu pilih serta kebermaknaan personal dan finansial. Menurut Healy (dalam Hamzah 2018) tahap pre occupational yang mencakup *career decision making* merupakan tahap yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan karier. Diharapkan ketika penyandang tunarungu mampu memiliki *career decision making* yang baik, individu akan mendapatkan kemakmuran personal dan finansial.

Ditengah hambatan tunarungu dalam berkarier, ada di antara tunarungu yang berhasil dan ada pula yang tidak mampu menentukan pengambilan keputusan kariernya dengan baik. Keterbatasan yang dialami oleh subjek dalam pengambilan keputusan karier tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor khas yang dapat bersifat mendorong maupun menghambat *career decision making*. Hal ini yang menjadi landasan peneliti tertarik untuk mengeksplorasi dengan lebih mendalam mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *career decision making* pada tunarungu.

# METODE

**Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah kualitatif. Nassaji (dalam Helaludin, 2018) menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif atau deskriptif adalah untuk mendeskripsikan fenomena yang melingkupi berbagai karakteristik. dikemukakan oleh Sani, Manurung, Suswanto dan Sudiran (dalam Helaludin, 2018). Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini guna mengungkap dan mengembangkan pengertian mengenai kejadian dengan memperhitungkan konteks yang relevan (moeloeng, 2011). Dalam hal ini, konteks yang dimaksud adalah *career decision making* pada tunarungu, yang merupakan fenomena sosial yang ingin dipahami melalui gambaran holistik (keseluruhan) dengan mendalam.

# Jenis Data

Penjelasan sekaligus pembatas istilah *career decision making* untuk penelitian ini adalah: suatu usaha yang dilakukan untuk merealisasikan konsep diri seseorang ke dalam pekerjaan, yang terjadi ketika individu memiliki kemandirian dalam membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki, dengan mengetahui apa saja yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan karier. Berfokus pada Penyandang tunarungu yang sudah bekerja yang merupakan seseorang yang mengalami gangguan pendengaran yang meliputi seluruh gradasi, sehingga menyebabkan terganggunya proses perolehan informasi atau bahasa sebagai alat komunikasi. Tunarungu memiliki karakter yang khas dari Segi Fisik,

Sebagian Teks Dari Judul Artikel

Bahasa, Intelektual dan Sosial-Emosional, namun yang sudah bekerja dan ahli di bidang pekerjaannya.

# Unit Analisis Data

Unit analisis yang akan digunakan adalah secara individual dengan tiga partisipan yang merupakan penyandang tunarungu dengan kriteria lulusan SMA-LB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa) yang sudah bekerja. kriteria pertama yaitu lulusan SMALB, dipakai sebagai kriteria subjek mengingat bimbingan karier sudah masuk dalam kurikulum Sekolah Luar Biasa, dengan begitu partisipan dianggap mengetahui konsep karier. Kriteria kedua yaitu sudah bekerja merupakan kriteria yang dipakai karena untuk melalui tahap *career decision making*, individu terlebih dahulu harus sudah bekerja.

# Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian dilakukan pada anggota Komunitas Difabel Sedayu “Pinilih” selaku partisipan dan orang terdekat partisipan selaku informan. Komunitas Pinilih adalah komunitas sosial berbasis pemberdayaan masyarakat berkebutuhan khusus. Terletak di 12 km ke arah barat dari pusat kota Daerah Istimewa Yogyakarta, di Jalan Dusun Gubug RT 50, Argosari, Kecamatan Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

# Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2008) mengemukakan empat teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan penggabungan/triangulasi.Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu; 1) Wawancara untuk penelitian ini dilakukan pada partisipan penelitian yakni individu Penderita gangguan pendengaran meliputi semua tingkatan ringan, sedang dan sangat berat, yang mengganggu proses memperoleh informasi atau bahasa sebagai alat komunikasi, 2) Observasi didefinisikan sebagai proses pemilihan, modifikasi, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan kondisi yang berkaitan dengan organisme in situ berdasarkan target empiris. Hasil observasi yang akan didapatkan dalam penelitian ini adalah segala hal yang muncul dalam proses wawancara berlangsung serta pengamatan aktivitas partisipan dalam bekerja dan menjalankan kegiatan sebagai anggota komunitas “pinilih”, 3) Dokumentasi didapatkan untuk mendukung data-data hasil dari wawancara. Dokumentasi yang akan diperoleh dalam penelitian ini berupa foto, video dan catatan hasil wawancara (verbatim). **Keabsahan Data**

Menurut moleong (2017), agar prosesnya lebih kredibel, penjelasan dan temuan dalam penelitian ini meliputi urutan kriteria dan teknik sebagai berikut; 1) *Credibility* (derajat kepercayaan). Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inquiry sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai., 2) *Transferability* (Keteralihan) Dalam teknik ini

terdapat teknik uraian rinci berupa usaha membangun keteralihan, 3) *Dependability* (kebergantungan). Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut *reliability,* 4) *Confirmability* (kepastian), berasal dari konsep *objectivity* pada kuantitatif.

# Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data model interaktif oleh miles dan huberman (dalam Mulyana, 2010), yang meliputi Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan Kesimpulan. Hal Tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut; 1) pengumpulan Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam transkrip data mentah yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif, 2) dalam memperoleh reduksi data, peneliti mendokumentasi terperinci terkait data lapangan dengan cara merekam, mencatat, dan mengamati berbagai hal saat proses pengumpulan data. Data mentah yang dikumpulkan kemudian dituangkan dalam bentuk transkrip, 3) dalam penelitian ini, peneliti menganalisis kelompok data yang sebelumnya sudah direduksi menjadi berbagai jenis tabel dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang disusun dalam bentuk yang runtut dan mudah diakses sehingga peneliti dapat menemukan fakta-fakta yang mengarah pada kesimpulan, 4) dalam hal ini peneliti menyimpulkan temuan berdasarkan rangkaian penyajian data yang sudah dianalisa secara terperinci.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada penyandang tunarungu yang bekerja. Partisipan yang terpilih berasal dari latar belakang pekerjaan yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengidentifikasi sembilan tema yang terbagi menjadi dua kelompok. Selanjutnya peneliti membahas masing-masing tema yang kemudian menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian.

1. Konsep *career decision making*

Tiedeman dan O’Hara (dalam Sharf, 1992) mengemukakan empat aspek dalam pengambilan keputusan karier yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan, dan klarifikasi.

* 1. Eksplorasi

Dalam *career decision making*, aspek pertama yang harus terpenuhi adalah eksplorasi, yaitu penjelajahan terhadap berbagai alternatif yang dapat atau memungkinkan untuk diambil. Eksplorasi disini ditujukan pada penjelajahan terhadap berbagai alternatif yang dapat atau memungkinkan untuk diambil. Melalui eksplorasi pula individu dapat mengetahui keuntungan dan konsekuensi dari setiap pilihan. Walaupun proses dalam mencapai tahap pertama konsep *career decision making* yaitu eksplorasi juga dilalui oleh penyandang tunarungu sesuai dengan yang dilalui individu normal, namun ada temuan yang membuat aspek eksplorasi pada

Sebagian Teks Dari Judul Artikel

tunarungu menjadi berbeda. Dari data yang ditemukan, partisipan mengalami keterbatasan informasi yang disebabkan ketidakmampuan partisipan mengolah informasi yang ada disekitarnya. Informasi yang tersebar dalam lingkungan partisipan sejatinya cukup luas, ditambah penggunaan smartphone yang sangat masif oleh partisipan dalam membantu kesehariannya, namun hal itu tidak berdampak besar bagi partisipan karena kemampuannya dalam memahami Bahasa yang rendah, sehingga informasi yang dapat diolah menjadi sedikit. Oleh karena keterbatasan informasi tersebut, eksplorasi informasi yang dilakukan oleh partisipan menjadi sangat terbatas dan sempit.

* 1. Kristalisasi

Kristalisasi adalah tahap yang ditandai dengan adanya penyelarasan antara perasaan dan pilihan. Ditemukan keterbatasan partisipan dalam menemukan dan mengumpulkan banyak informasi dalam tahap eksplorasi. Akibat informasi yang diperoleh sedikit pada tahap eksplorasi, menyebabkan penguatan pilihan dalam tahap kristalisasi mengalami penyempitan dan menghasilkan alternatif pilihan yang sedikit.

* 1. Pemilihan

Ketika proses pengkristalisasian berhasil dilakukan, individu kemudian mengambil keputusan atas pilihannya. Dari data yang diperoleh, ditemukan pula bahwa *career decision making* pada tunarungu memiliki alternatif yang sedikit dikarenakan pada tahap kristalisasi informasi yang berhasil dikuatkan sedikit sehingga alternatif pilihan yang bisa diambil pada tahap pemilihan mengalami penyempitan. Hal ini menyebabkan sektor pekerjaan yang digeluti partisipan cenderung terlihat mirip, pasif dan tidak kreatif.

* 1. Klarifikasi

Dari tiga partisipan, hanya satu partisipan yang mengalami tahap klarifikasi. Hal ini disebabkan oleh standar kehidupan partisipan yang cenderung dibawah masyarakat umum atau non disabilitas, sehingga partisipan tidak banyak pertimbangan terhadap suatu pekerjaan yang dianggap lebih baik dari yang sudah ditekuninya. Standar yang rendah ini terjadi karena keterbatasan informasi yang mampu partisipan olah diakibatkan keterbatasan dan keterlambatannya dalam mengolah Bahasa.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep *career decision making* terdiri atas empat aspek, yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan klarifikasi. Eksplorasi ditandai ketika subjek mencari berbagai pilihan dari berbagai jenis pekerjaan, lalu mencari tahu apa saja konsekuensi yang didapatkan jika pekerjaan tersebut digeluti. Kristalisasi ditandai dengan adanya ketertarikan dengan pekerjaan, lalu pilihan yang diambil menguat, hingga alternatif pilihan mulai jelas dan terpahami. Pemilihan adalah aspek yang ketiga, yang ditandai dengan disaringnya alternatif pilihan yang sudah ada, hingga mengerucut menghasilkan pilihan yang

paling dipercayai lalu diakhiri dengan diambilnya keputusan pilihan pekerjaan. Klarifikasi, tahap terakhir yang tidak selalu ada. Aspek ini hanya akan ada jika partisipan merasa kebingungan atau mempertanyakan kembali keputusannya.

1. Faktor yang mempengaruhi *career decision making*

Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa partisipan memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai dunia pekerjaan. beragam pertimbangan dalam pengambilan keputusan karier tidak sekompleks masyarakat pada umumnya. faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan kariernya pun tergolong sangat sederhana. Hal tersebut terasa wajar karena partisipan tunarungu memiliki hambatan dari segi Bahasa, yaitu miskin kosakata dan kesulitan dalam memahami kalimat-kalimat yang mengandung kata kiasan maupun kata abstrak, sehingga Perkembangan akademiknya lamban. Faktor-faktor dalam pengambilan keputusan karier didasari pada setiap keterampilan seorang individu dalam menentukan karier yang ia pilih untuk kehidupannya. Faktor-faktor *Career decision making* tersebut dapat dibagi menjadi beberapa faktor yaitu finansial, harapan, dan dukungan.

* 1. Finansial

Data yang didapatkan dari penelitian ini banyak menyinggung dan membahas tentang pendapatan dari pekerjaan oleh tunarungu di Pinilih Sedayu. Sesuai dengan alasan partisipan CH dan AR yang cenderung mencari pekerjaan dengan bayaran tertinggi, walaupun tetap mentolerir jika mendapat pekerjaan bergaji kecil dengan catatan hasilnya dapat tetap ditabung. Begitu pula dengan partisipan TF, namun ditambah keinginanya untuk membantu perekonomian keluarga dari hasil yang didapatkannya dari bekerja.

* 1. Harapan

Harapan yang dimiliki oleh partisipan dengan pendapatan yang telah mereka miliki sangatlah beragam, namun semua harapan itu menjadi faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier, hal ini disebabkan partisipan akan memilih pekerjaan yang akan membawa mereka sesuai dengan harapan mereka dimasa yang akan datang. Partisipan CH yang bekerja didorong keinginan untuk menggapai cita-citanya untuk dapat menabung dan menikah. Selain itu CH juga dalam menjalani profesi sebagai tukang pijat memiliki harapan dapat membantu orang lain. Begitu juga dengan partisipan AR yang memiliki impian menjadi atlet badminton. Selain itu AR juga ingin meneruskan usaha catering karena ingin dapat hidup mandiri tanpa bergantung pada orangtua, juga dapat menabung dari hasil bekerja untuk masa depannya kalau orang tuanya nanti sudah tiada.

Sebagian Teks Dari Judul Artikel

* 1. Dukungan Sosial

Penting bagi setiap orang untuk memiliki motivasi dalam berkarier Hal itu membuat mereka bisa menentukan rencana dan tindakan yang efektif. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa partisipan dalam mengambil keputusan dipengaruhi pula oleh lingkungan sosialnya. Seperti yang dapat dilihat dari partisipan CH yang dalam mengetahui hal apa saja yangdipertimbangkan dalam mengambil keputusan kariernya mendapat beberapa arahan dari orangtua, teman-teman, dan pacar serta pembinanya dari komunitas pemberdayaan difabel. Hal serupa juga ditemukan pada Partisipan AR yang mendapatkan dukungan dari orangtuanya berupa nasihat untuk bisa mencari uang demi masa depan. Begitu pula dengan partisipan TF yang merasa senang dan meu menggeluti profesi menjadi penjaga toko bangunan, karena TF bisa bertemu dengan teman-teman dan selalu mendapatkan semangat dari ayah dan teman-temannya.

1. Hambatan *career decision making*

Dalam penelitian ini ditemukan keterbatasan partisipan dalam menemukan dan mengumpulkan banyak informasi dalam tahap eksplorasi. Akibat perolehan informasi yang sedikit pada tahap eksplorasi, menyebabkan penguatan pilihan dalam tahap kristalisasi mengalami penyempitan dan menghasilkan alternatif pilihan yang sedikit. Hal ini menyebabkan sektor pekerjaan yang digeluti oleh ketiga partisipan cenderung terlihat mirip, pasif dan tidak kreatif. Dalam tahap eksplorasi, tunarungu mengalami keterbatasan dalam menemukan dan mengumpulkan banyak informasi untuk diolah. Hal ini disebabkan tunarungu tidak mampu memahami informasi yang ada disekitarnya. Akibat informasi yang diperoleh sedikit pada tahap eksplorasi, menyebabkan penguatan pilihan dalam tahap kristalisasi mengalami penyempitan dan menghasilkan alternatif pilihan yang sedikit.

Dari segi intelektual, tunarungu tidak mengalami permasalahan dan dapat dikatakan setara dengan intelektualitas orang normal (jati, 2017). Menurut Nafisah & Sopandi (2020), mengemukakan bahwa intelektualitas tunarungu setara dengan masyarakat normal, hanya saja perkembangan akademik penyandang tunarungu terlihat lamban akibat keterbatasan bahasa. Berdasarkan rangkaian hambatan diatas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan penyandang tunarungu dalam mengolah dan memahami Bahasa menyebabkan tunarungu mengalami penyempitan dalam mendapatkan alternatif pilihan dalam *career decision making*nya. Hal ini menyebabkan jenis pekerjaan dan kinerja yang ditunjukan oleh partisipan tunarungu terlihat sederhana, pasif dan kurang kreatif.

# KESIMPULAN

1. *Career decision making* pada tunarungu di Pinilih Sedayu memiliki konsep *career decision making* berupa eksplorasi, kristalisasi, pemilihan dan klarifikasi. Melalui eksplorasi, subjek mengetahui dengan jelas apa saja yang bisa menjadi pilihannya, setelah mengetahui masalah yang dialami, kemudian individu menentukan beberapa alternatif yang dapat diambil sebagai solusi bagi permasalahan kariernya. Setelah individu mengeksplorasi berbagai informasi yang ada, ia lalu merumuskan alternatif sebagai solusi permasalahan kariernya yang disebut kristalisasi.
2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Career decision making* pada tunarungu di Pinilih Sedayu. Faktor tersebut yaitu finansial, harapan atau cita-cita, dan dukungan sosial. Finansial merupakan reward dalam bentuk nilai mata uang yang diberikan sebagai bentuk imbalan timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha, dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan.
3. Dalam tahap eksplorasi, tunarungu mengalami keterbatasan dalam menemukan dan mengumpulkan banyak informasi untuk diolah. Hal ini disebabkan tunarungu tidak mampu memahami informasi yang ada disekitarnya. Akibat informasi yang diperoleh sedikit pada tahap eksplorasi, menyebabkan penguatan pilihan dalam tahap kristalisasi mengalami penyempitan dan menghasilkan alternatif pilihan yang sedikit. Kemudian ditemukan juga bahwa dari tiga partisipan, hanya satu partisipan yang mengalami tahap klarifikasi. Keterbatasan penyandang tunarungu dalam mengolah dan memahami Bahasa menyebabkan tunarungu mengalami penyempitan dalam mendapatkan alternatif pilihan dalam *career decision making*nya.

# DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, N. (2010). Penelitian kualitatif dalam psikologi. *Magistra*, *22*, 72.

Akbar. (2011). Kecenderungan pemilihan karier berdasarkan gaya belajar pada siswa sma kelas

xii. jurnal psikologi perkembangan. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Al Rahmah, Ifah Afifah Dayyanah., Lisnawati. (2018). Kesejahteraan psikologis ditinjau dari spiritualitas siswa di lembaga pendidikan berbasis agama pesantren dan non pesantren. Jurnal Psikologi Integratif, Vol 6, No 2, 2018.

Andini, M. J. (2020). Studi deskriptif bimbingan karier untuk kemandirian siswa tunarungu di SMALB. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, *4*(1), 52-57.

Anggara, E. B. R. (2019). Studi deskriptif implementasi bimbingan karier terhadap penyaluran tenaga kerja anak tunarungu pasca SMALB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, *11*(1).

Anwar. (2012). Pendidikan kecakapan hidup bagi anak berkebutuhan khusus. Bandung: Alfabeta.

Sebagian Teks Dari Judul Artikel

Aprilia, I. D. (2002). Program bimbingan dan konseling bagi siswa tunarungu (*Doctoral dissertation*, Tesis. Bandung: Program Pascasarjana UPI).

Aprilia, I. D., & Biasa, J. P. L. (2009). Pengembangan kemandirian remaja tunarungu. JASSI Anakku, *8*(2), 177-127.

Arifuddin, A., Kasim, S. S., & Jabar, A. S. (2020). Menyoal hambatan tunarungu dalam meningkatkan keterampilan tata rias di panti sosial bina rungu wicara (PSBRW) Meohai Kendari. *Well-Being: Journal of Social Welfare*, *1*(1), 10-16.

Arthur, M. B., Hall, D. T., & Lawrence, B. S. (Eds.). (1989). *Handbook of career theory*.

Cambridge: *Cambridge University Press*.

Athanasou, J. A., & Esbroeck, R. V. (2008). *International Handbook of Career Guidance.*

*Business Media B.V.*

Atmaja, J. R. (2018). Pendidikan dan bimbingan anak berkebutuhan khusus. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Bart, Smet. (1994). Psikologi kesehatan. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta.

Berry, J., W.; Poortinga, Y., H.; Seegal, M., H., and Dosen, P., R. (1992), *Cross-Cultural Psychology: Research and Applications.* Canada: *Cambridge University Press.*

Bogdan, Robert C. & Sari Knop Biklen, *Qualitative research for education.* London: Allyn and Bacon, Inc, 1982.

Brown, S. D., & Lent, R. T. (2005). *Career development and counseling*. San

Brown. 2007. *Career Information, Career Counseling and Career Development*. Boston: Pearson Education. Inc

Cahya, Laili S. 2013. Buku anak untuk ABK*,* Yogyakarta: Familia.

Chaplin, J.P. 2006. Kamus lengkap psikologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Correll, S. J. (2001), *Gender and the career choice process: the role of biased self-assessments.*

*American Journal of Sociology*, 106, 691-730.

Depdiknas. (2007). Konsep pengembangan model integrasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (pendidikan menengah). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum

Devansari, C. S. (2017). *Pusat Komunitas Tunarungu: Mata yang Mendengar* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).

Edi Purwanta. (2012). Faktor yang mempengaruhi eksplorasi karier siswa SLTP. Cakrawala Pendidikan. XXXI, No. 2 Juni 2012. 228-243.

Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T. A. (2017). *Theories of personality*. Jakarta: Salemba Humanika

Ferry, N. M. 2006*. Factors influencing career choices of adolescents and young adults in rural pennsylvania*. *Journal of Extension,* 44, 3-16. Francisco: CA: Jossey Bass.

Hadiarni & Irman. (2009). Konseling karier. Batusangkar : STAIN Batusangkar Press Hamzah, Amir. (2019). Kematangan karier teori dan pengukurannya*.* Batu: Literasi Nusantara

Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, *8*(1), 21-46.

Healy, Ch. C. (1982). *Career Guidance Through the Life Stages*. Los Angeles: Allyn and Bacon, Inc.

Helaludin, H. (2018). Mengenal lebih dekat dengan pendekatan fenomenologi: sebuah penelitian kualitatif.

Hoppock. 1976. *Occupational Information*, *Fourth Edition.* New York: McGraw-Hill Book Company

[https://banjarmasin.tribunnews.com/2019/09/26/diskriminasi-terhadap-penyandang-disabilitas-](https://banjarmasin.tribunnews.com/2019/09/26/diskriminasi-terhadap-penyandang-disabilitas-tuli) [tuli](https://banjarmasin.tribunnews.com/2019/09/26/diskriminasi-terhadap-penyandang-disabilitas-tuli)

[https://bisnis.tempo.co/read/1436151/menaker-sebut-hanya-75-juta-penyandang-disabilitas-](https://bisnis.tempo.co/read/1436151/menaker-sebut-hanya-75-juta-penyandang-disabilitas-yang-bekerja) [yang-bekerja](https://bisnis.tempo.co/read/1436151/menaker-sebut-hanya-75-juta-penyandang-disabilitas-yang-bekerja)

[https://bisnis.tempo.co/read/1436151/menaker-sebut-hanya-75-juta-penyandang-disabilitas-](https://bisnis.tempo.co/read/1436151/menaker-sebut-hanya-75-juta-penyandang-disabilitas-yang-bekerja) [yang-bekerja](https://bisnis.tempo.co/read/1436151/menaker-sebut-hanya-75-juta-penyandang-disabilitas-yang-bekerja)

[https://insight.kontan.co.id/news/pertumbuhan-penduduk-indonesia-melambat-selama-2010-](https://insight.kontan.co.id/news/pertumbuhan-penduduk-indonesia-melambat-selama-2010-2020) [2020](https://insight.kontan.co.id/news/pertumbuhan-penduduk-indonesia-melambat-selama-2010-2020)

<https://makassar.terkini.id/wanita-tuna-rungu-sukses-jadi-ceo-this-able-kini-mantap-berhijab/>

[https://olahraga.skor.id/perenang-tuna-rungu-ilham-achmad-turmudzi-berharap-kesetaraan-](https://olahraga.skor.id/perenang-tuna-rungu-ilham-achmad-turmudzi-berharap-kesetaraan-fasilitas-01339114) [fasilitas-01339114](https://olahraga.skor.id/perenang-tuna-rungu-ilham-achmad-turmudzi-berharap-kesetaraan-fasilitas-01339114)

[https://peluangusaha.kontan.co.id/news/kisah-sukses-tunarungu-mendirikan-gerai-kopi-dengan-](https://peluangusaha.kontan.co.id/news/kisah-sukses-tunarungu-mendirikan-gerai-kopi-dengan-brand-kopi-tuli?page=2) [brand-kopi-tuli?page=2](https://peluangusaha.kontan.co.id/news/kisah-sukses-tunarungu-mendirikan-gerai-kopi-dengan-brand-kopi-tuli?page=2)

[https://ugm.ac.id/id/berita/18457-kisah-althaf-mahasiswa-penyandang-disabilitas-tunarungu-](https://ugm.ac.id/id/berita/18457-kisah-althaf-mahasiswa-penyandang-disabilitas-tunarungu-selesaikan-kuliah-di-ugm) [selesaikan-kuliah-di-ugm](https://ugm.ac.id/id/berita/18457-kisah-althaf-mahasiswa-penyandang-disabilitas-tunarungu-selesaikan-kuliah-di-ugm)

[https://www.bps.go.id/indicator/12/1886/1/jumlah-penduduk-hasil-proyeksi-menurut-provinsi-](https://www.bps.go.id/indicator/12/1886/1/jumlah-penduduk-hasil-proyeksi-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin.html) [dan-jenis-kelamin.html](https://www.bps.go.id/indicator/12/1886/1/jumlah-penduduk-hasil-proyeksi-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin.html)

[*https://www.bps.go.id/searchengine/result.html*](https://www.bps.go.id/searchengine/result.html)

[https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/penyandang-tunarungu-putra-ray-sahetapy-](https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/penyandang-tunarungu-putra-ray-sahetapy-main-film-layar-lebar-5948dd.html) [main-film-layar-lebar-5948dd.html](https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/penyandang-tunarungu-putra-ray-sahetapy-main-film-layar-lebar-5948dd.html)

[https://www.merdeka.com/uang/menaker-ida-ada-247000-penyandang-disabilitas-](https://www.merdeka.com/uang/menaker-ida-ada-247000-penyandang-disabilitas-menganggur.html?page=2) [menganggur.html?page=2](https://www.merdeka.com/uang/menaker-ida-ada-247000-penyandang-disabilitas-menganggur.html?page=2)

Hurlock, E. B., Istiwidayanti, Sijabat, R. M., & Soedjarwo. (1990). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Erlangga, Jakarta.

Irman, H. dan. (2009). Konseling karier. Batusangkar: STAIN Batusangkar, 13.

Sebagian Teks Dari Judul Artikel

Luft, P. (2000). *Communication barriers for deaf employees: Needs assessment and problem- solving strategies*. Work, 14(1), 51-59.

Marti'ah, S., Theodora, B. D., & Haryanto, H. (2018). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pilihan karier siswa. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 2(3).

Moleong Lexy, J. (2011). Metode penelitian kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. 1 M. Suqi Amin dan Hasan Ali Utbah, Al-Mu’jam Al Wasit, Juz I,(Kairo: Darul Kutub, 1982). Narwani Sri.

Moores, D. F. (1982). *Educating The Deaf, Psychology, Principles, Practices*. Boston: Houghton Mifflin Company.

Mulyana, D. (2010). Metodologi penelitian kualitatif, Bandung: PT. *Remaja Rosdakarya, hlm*, 156-157.

Munandir. 1996. Pengantar bimbingan dan konseling di sekolah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Ditjen Dikti.

Nafisah, N., & Sopandi, A. A. (2020). Profil tunarungu penyandang gelar uni duta wisata kota padang panjang tahun 2018. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, *5*(1), 44-53.

Nofiaturrahmah, F. (2018). Problematika anak tunarungu dan cara mengatasinya. *Quality Jurnal*.

Nurmalasari, Y., & Putri, D. E. (2015). Dukungan sosial dan harga diri pada remaja penderita lupus. jurnal psikologi, Vol. 8, No. 1, 46-51.

Oktavia, I. N. (2018). Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa kelas xi tata busana di smk daruttaqwa gresik. *Jurnal BK UNESA*, *8*(1).

Oktaviani, C. I. (2014). Konsep diri remaja dari keluarga broken home (*Doctoral dissertation,*

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Purnomo, B., & Purnomo, B. R. (2017). Peran Guru dalam Menumbuhkan Intensi Berwirausaha pada Siswa Tuna Rungu di SMPLB Karya Mulia V Surabaya. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, *7*(1), 48-58.

Raco, J. (2018). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya. Jakarta: Gramedia widiasaranan

Rufaidah, A. (2015). Pengaruh intelegensi dan minat siswa terhadap putusan pemilihan jurusan.

Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2(2).

Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development* : Perkembangan Masa Hidup. 13 Edisi 13.

Jakarta: penerbit erlangga

Saptyawati, L. (2019, December). Pemberdayaan ekonomi disabilitas tuna rungu melalui asset based approach menuju kemandirian usaha. In *prosiding seminar hasil pengabdian masyarakat* (pp. 235-240).

Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th edition*. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.

Setyawardani. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier menjadi akuntan publik. jurnal stiesia. semarang: universitas diponegoro.

Sharf, R. S. (1992). *Applying career development theory to counseling*. California: Woodswoth.

Somad, P dan Herawati, T. (1996). Ortopedagogik anak tunarungu*.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

Suadnyana, I. K., & Supartha, I. W. G. (2018). Pengaruh penilaian kinerja, pengalaman kerja, dan pelatihan terhadap pengembangan karier karyawan. E-Jurnal Manajemen Unud, *7*(4), 1-14.

Sulaiman, H., Purnama, S., et al. (2020*)* Psikologi perkembangan anak dan remaja: pengasuhan anak lintas budaya. Bandung: PT. +Remaja rosdakarya

Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. Strategi pembelajaran teori & praktik di tingkat pendidikan sekolah dasar. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sundari, D. P., Wijaya, Y. D., dan Safitri (2018). Gambaran kematangan karier pada remaja tunarungu di slb bag-b pangudi luhur. *Undergraduate Theses of Psychology. 9*. [https://digilib.esaunggul.ac.id/gambaran-kematangan-karier-pada-remaja-tunarungu-di-](https://digilib.esaunggul.ac.id/gambaran-kematangan-karir-pada-remaja-tunarungu-di-slb-bagb-pangudi-luhur-10759.html) [slb-bagb-pangudi-luhur-10759.html](https://digilib.esaunggul.ac.id/gambaran-kematangan-karir-pada-remaja-tunarungu-di-slb-bagb-pangudi-luhur-10759.html)

Suparno. (2001). Pendidikan anak tunarungu. Yogyakarta: PLB FIP UNY

Super, Donald E. 1 980. *A life-span, life-space approach to career development. academic press, Inc : Journal of Vocational Behavior* 1 6. [https://www.google.com/super\_-donald-](https://www.google.com/super_-donald-e_a-life_span_-life_space-approachto-career-development) [e\_a-life\_span\_-life\_space-approachto-career-development](https://www.google.com/super_-donald-e_a-life_span_-life_space-approachto-career-development)

Surya, M. (2009). Minat dalam pemilihan karier konsepsi, implikasi, dan implementasinya bagi bimbingan dan konseling di sekolah. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Suyanti, S., & Widyanto, H. (2018). Pengaruh faktor kecerdasan intelektual terhadap prestasi kerja dosen akademi maritim yogyakarta. Paradigma: Jurnal Ilmu Administrasi, 7(2), 213-225.

Syahril, S. (2020). Pengaruh kemampuan intelektualitas dan moralitas terhadap tingkat kesuksesan dalam pengembangan karier karyawan pada perusahaan daerah air minum (pdam) kota padang. Menara Ilmu, *14*(2).

Talamaosandi, N. K. P. S., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas pada pemilihan karier akuntan publik. e-jurnal akuntansi universitas udayana, 19(1), 1-26.

Tang, M., & Russ, K. (2007). *Understanding and facilitating career development of people of Appalachian culture: An integrated approach*. *The Career Development Quarterly*, *56*(1), 34-46.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

Sebagian Teks Dari Judul Artikel

Usmawati, Eny (2019) Konsep dasar pilihan karier berdasarkan teori holland*.* <http://p4tkpenjasbk.kemdikbud.go.id/artikel/>

Wagino. 2002. Kecenderungan perkembangan karier siswa tunarungu. Bandung: PPs Universitas Pendidikan Indonesia

Wahjudi, S. (2017). Perancangan kampanye anti diskriminasi terhadap penyandang tunarungu

*theseable campaign*. *Rupa Rupa*, *2*(1).

Warsitasari, I. A. T. S., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh motivasi, persepsi, penghargaan finansial, pasar kerja dan pengakuan profesional pada pemilihan karier akuntan publik. e- jurnal akuntansi, 21(3), 2222–2252.

Watson, M.B., Stead G. B., and De Jager, A. C.(2005), *The career development of black and white South african university students*. *International Journal for the Advancement of Counseling,* 18, 39-47.

Winkel, W. S & Hastuti, S. (2004). Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan.

Yogyakarta: Media Abadi.